

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan kerja di suatu perusahaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dan dikondisikan secara baik oleh pihak perusahaan. Dengan kondisi kesehatan kerja yang baik dan memadai, seseorang dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Sebaliknya, jika kondisi kesehatan fisik karyawan kurang sehat, tentu akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerjanya. Dalam melaksanakan pekerjaan, kondisi kesehatan pekerja tidak selalu baik dan stabil. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain beban kerja berat, kelelahan, tidak penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus bagi perusahaan supaya kesehatan kerja karyawan dapat terpelihara dan stabil. Menurut Tarwaka (2008) bahwa setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja.

Untuk mengkondisikan kesehatan kerja para karyawan perusahaan diperlukan upaya preventif yaitu dengan menyediakan APD pada setiap perusahaan. APD tersebut berguna selain untuk melindungi diri dari kecelakaan kerja, juga untuk menjaga stabilitas kesehatan kerja. Menurut Supriyanto (2010) berdasarkan data bulan Desember 2009 sampai April 2010

yang didapat kunjungan terbanyak berdasarkan jenis penyakit yaitu ISPA, mata, gratista, alergi, dan flu. Jenis penyakit ini yang yang bekerja dibagian divisi febrikasi. Divisi febrikasi terdiri dari proses produksi yang meliputi unit permesinan, pengerjaan plat, pengelasan, dan perakitan. Adapun data yg diperoleh ISPA 27%, mata 4,8%, gratitis 3,5%, alergi 3,3%, dan flu 3,3% dari total kunjungan selama 6 bulan dari bulan Desember 2009 sampai dengan Mei 2010. Berkaitan dengan kebijakan pembangunan bidang kesehatan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat pekerja, pemerintah telah menyusun Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal yang meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja.

Salah satu perusahaan nasional yang bergerak di bidang perkeretaapian di Indonesia yaitu PT Industri Kereta Api (PT INKA) Madiun. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi gerbong kereta api. Salah satu unit pekerjaan produksi gerbong kereta api adalah unit *fiber glass*. Unit ini melakukan pekerjaan di bidang pembuatan dinding kereta, kap lampu, atap, angin-angin atas kereta atau ventilasi, pintu, meja, kursi gerbong kereta api dan bagian interior lainnya. Kondisi kerja pada unit *fiber glass* termasuk pekerjaan yang dapat mengganggu kondisi kesehatan karyawan, maka kedisiplinan dalam APD karyawan sangat diperlukan. Begitu juga dalam hal kedisiplinan

terhadap penggunaan APD. Penggunaan APD yang tidak sesuai fungsinya akan berakibat terganggunya kesehatan karyawan.

Berdasarkan buku panduan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (2007) data awal bahwa APD yang tersedia meliputi *safety helmet*, pakaian kerja, sarung tangan kulit, kacamata/*goggles*, *safety shoes*, masker, dan respirator. Pada pengamatan penggunaan APD sebanyak 42 responden yang menggunakan APD lengkap yang disediakan perusahaan tidak ada. Mereka hanya menggunakan salah satu alat pelindung diri yang disediakan perusahaan. Karyawan yang sehat menyadari pentingnya menggunakan APD sewaktu bekerja. Berbeda dengan karyawan yang pengetahuan kurang dalam memahami kesehatan seseorang. Penempatan dan penyimpanan berbagai APD belum dilakukan secara baik. Permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa tidak semua karyawan unit *fiber glass* tersebut di atas dalam bekerja menggunakan APD secara baik. Karyawan yang tidak memakai APD sewaktu bekerja pihak atasan belum memberikan teguran yang tegas bagi karyawan dalam pengawasan yang dilakukan K3LH. Hal ini bila terjadi secara terus-menerus tentu akan mengakibatkan menurunnya kesehatan kerja karyawan perusahaan. Dari pengamatan karyawan unit *fiber glass* PT INKA Madiun diperoleh bahwa pemeriksaan kesehatan karyawan dilakukan atas kesadaran diri sendiri. Artinya, jika karyawan ada yang sakit ia dengan kesadaran sendiri memeriksakan kesehatannya baik di poliklinik perusahaan tersebut maupun di luar perusahaan. Karyawan PT INKA tersebut telah memiliki kartu jaminan sosial kesehatan kerja (Jamsostek). Dengan

memperhatikan pentingnya kesehatan kerja pada setiap karyawan suatu perusahaan, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat hubungan tingkat kedisiplinan penggunaan APD terhadap kondisi kesehatan kerja karyawan unit *fiber glass* PT INKA Madiun.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat kedisiplinan penggunaan APD terhadap kondisi kesehatan kerja karyawan unit *fiber glass* PT Industri Kereta Api (INKA) Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan tingkat kedisiplinan penggunaan APD terhadap kondisi kesehatan kerja karyawan unit *fiber glass* PT INKA Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan pemikiran dalam hal hubungan tingkat kedisiplinan penggunaan APD terhadap kondisi kesehatan kerja karyawan unit *fiber glass* PT Industri Kereta Api (INKA) Madiun

b. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Menambah bacaan, informasi, pengetahuan dan referensi hubungan tingkat kedisiplinan penggunaan APD terhadap kondisi kesehatan kerja karyawan unit *fiber glass* PT Industri Kereta Api (INKA) Madiun.

c. Bagi Manajemen Unit *Fiber Glass* PT INKA

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak Manajemen untuk dapat dijadikan masukan dalam rangka pengambilan kebijakan berkaitan dengan kedisiplinan penggunaan APD dan kondisi kesehatan kerja karyawan.

d. Bagi Karyawan Unit *Fiber Glass* PT INKA

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi karyawan untuk meningkatkan kesadaran dalam disiplin dan kondisi kesehatan terutama dalam menggunakan APD untuk melindungi kesehatannya.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang mendalam berkaitan dengan tingkat kedisiplinan penggunaan APD terhadap kesehatan kerja karyawan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dibatasi pada hubungan tingkat kedisiplinan penggunaan APD terhadap kesehatan kerja karyawan unit *fiber glass* PT INKA Madiun.